



Gambaran Pengawasan Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosio Emosional Remaja Di Desa Timbang Lawan Bahorok

Ade Chita Putri Harahap¹, Natasya Husna², Suryani Ulfa³, Alfiyah Rohadatul Aisyi⁴, Recky Pratama Hajariansyah⁵

^{1,2,3}Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Abstract

Received: 10 November 2022
Revised: 12 November 2022
Accepted: 16 November 2022

The social emotional aspect in adolescents is very important, because it helps the child in social relationships. One of the contributing factors is because the social aspects of children are not applied as a result, adolescent children now find it difficult to express their feelings, therefore the role of parents is needed in it so that this aspect of adolescent children is not disturbed, one of the roles of parents in developing the social emotional aspects of children is to show affection.

Keywords: *socio-emotional, teen, affection, parent*

(*) Corresponding Author: natasya@gmail.com

How to Cite: Harahap, A. C., Husna, N., Ulfa, S., Aisyi, A., & Hajariansyah, R. P. (2022). Gambaran Pengawasan Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosio Emosional Remaja Di Desa Timbang Lawan Bahorok. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(22), 434-438. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7350187>

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah salah satu masa perpindahan dimana antara anak-anak dan dewasa. Masa remaja dimulai saat individu sudah mencapai masa transisi yang lebih mendekati masa dewasa. Beberapa perubahan yang terjadi antara lain dari sisi biologis, kognitif, dan sosio emosional. Masa remaja juga memiliki tahap perkembangan yang harus dilalui agar remaja dapat menjalani serta menguasai beberapa keterampilan dan pola perilaku dalam masa transisinya. Salah satu tugas perkembangan remaja yang melibatkan orang tua adalah kemandirian atau mampu berperilaku mandiri dimana tugas orang tua adalah memfasilitasi transisi dari remaja yang awalnya bergantung orang tua menjadi remaja yang lebih mandiri.

Kemandirian pada remaja adalah kemampuan individu dalam berperilaku tanpa bergantung pada orang lain dan merupakan bagian dari seorang diri remaja. Jika pada masa kanak-kanak kemandirian masih mampu sebatas pergi ke toilet, makan sendiri, melakukan aktifitas secara mandiri maka ini sangat jauh dengan kemandirian para remaja. Kemandirian sangat penting dimiliki masa remaja karena pada masa remaja ini harus kehidupan akan terus meningkat dengan berbagai macam tantangan baik secara kognitif maupun sosial. Maka dari itu peran orang tua sangat mempengaruhi emosi sosial anak remaja dalam masa pertumbuhannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.



HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian yang dilakukan yaitu tentang peran orang tua terhadap perkembangan sosio emosional remaja yaitu tergolong memiliki peran dan gaya pengasuhan orang tua yang berbeda, namun terdapat juga kesamaan dalam gaya pengasuhan orang tua khususnya pada masa remaja ini. Dan dalam penerapan serta pengawasannya masih terdapat beberapa kendala dan permasalahan yang dihadapi. Dengan cara ini guna memaksimalkan peran orang tua dalam mendidik anaknya dapat berjalan dengan baik, dan maksimal tumbuh kembang anak khususnya dalam aspek sosio emosionalnya bisa berkembang dengan apa yang diharapkan dan akan berdampak positif.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana cara orang tua dalam mengasuh anak-anak nya dan bagaimana peran orang tua dapat mempengaruhi sosial emosional para remaja serta harapan apa yang akan dicapai dan bagaimana dampaknya jika orang tua tidak peduli terhadap perkembangan anaknya terutama dalam tumbuh dan kembangnya anak remaja yang ada didesa lawan bahorok.

PEMBAHASAN

Pembentukan jati diri merupakan suatu proses berkesinambungan melampaui masa remaja. Identitas atau jati diri adalah gambar atau pemahaman tentang siapakah diri ini, pada masa kanak kita sangat tergantung pada orang tua. Sedangkan pada masa remaja dapat dikatakan sudah bisa mandiri ,kecuali dalam aspek keuangan. Pada masa remaja, kehidupan sosial merupakan meluas sehingga peran orang tua mulai menciut. Orang tua yang tadinya merupakan pusat kehidupan sosial anak sekarang menjadi tersisihkan dan digantikan dengan teman-teman sebayanya. Sebelumnya anak selalu bertanya bila hendak melakukan sesuatu dan sekarang tanpa pengawasan orang tua menunjukkan keengganya dalam meminta pendapat terlebih izin orang tua.

Kesalahan orang tua dalam merespon sikap remaja terkadang mengarah kepada pengekangan ,maka tindakan ini akan membuat potensi mereka tumpul ,tidak berkembang,dan banyak remaja yang frustrasi. Pengekangan tentu akan merugikan perkembangan seorang remaja yang akan mengakibatkan tidak mandiri, dan tidak berani kompetisi,tidak berani mengambil keputusan,tidak mampu dalam mengambil lompatan besar,tidak berani memulai sesuatu yang baru ,dan tidak bertanggung jawab, lebih senang di pimpin daripada memimpin. Sulit bersosialisasi,beberapa hal tersebut merupakan dampak akibat pengekangan yang berlebihan. Orang tua perlu arif dan bijaksana dalam mendidik anak-anak remajanya. Disisi lain perlu dipahami secara benar bahwa anak remaja adalah produk langsung dari orang tua. Tanggung jawab untuk membesarkan anak anak pada pundak orang tua dan dimulai dari keluarga sampai berumah tangga. Oleh karena itu dapat dimaknai bahwa keluarga sebagai tempat anak bertumbuh dan berkembang menjadi berindividu dan berkarakter dengan baik serta positif tentunya dengan peran orang tua.

1. Peran Orangtua Terhadap Perkembangan Sosioemosional Anak

Salah satu peran orang tua dalam mengembangkan aspek sosial-emosional anak adalah

- a. menunjukkan kasih sayang.

Hak ini tentunya akan sangat membantu anak dalam perkembangan sosial dan emosinya. Anak-anak akan merasa bahwa orang tua menjadi orang yang selalu mendukung mereka.

- b. Mengenalkan Anak dengan Teman Sebaya dan Lingkungan Sekitar
- c. Membangun Rasa Percaya Anak

Cara membangun dan mengembangkan aspek sosial-emosional pada anak usia dini adalah membangun rasa percaya. Salah satu caranya adalah mendengarkan pendapat anak dan tidak memotong pembicaraan mereka. Dengan begitu, anak bisa tahu apakah komunikasi yang dilakukannya diterima dengan baik atau tidaknya.

- d. Membangun Kemandirian Anak

Sebagai orang tua, tentunya kamu ingin anak tumbuh dengan pribadi yang mandiri, bukan? Nah, peran orang tua dalam perkembangan sosial bisa dilakukan dengan membangun kemandirian pada anak sejak usia dini. Orang tua harus tahu batasan mana saja yang dibutuhkan untuk membantu anak agar lebih mandiri.

- e. Memberikan Pujian dan Motivasi

Peran orang tua dalam membangun sosial dan emosional anak bisa dilakukan dengan memberi pujian. Contohnya jika anak melakukan hal yang bagus, kamu bisa memberinya pujian. Cara ini terbukti ampuh untuk mendorong rasa percaya diri. Selain itu, cara ini bisa membantu anak meningkatkan harga diri.

- f. Memberikan Contoh yang Baik

Peran orang tua dalam aspek sosial-emosional pada anak usia dini bisa melalui pemberian contoh yang baik. Seperti yang diketahui, anak dengan mudah mampu mengikuti tingkah laku orang di sekitarnya. Jika orang di sekitarnya, terutama orang tua memberikan contoh yang tidak baik, anak pun akan menjadi tidak baik. (yd, 2021)

2. Pengawasan Orangtua Terhadap Anak Remaja

Di masa remaja, umumnya anak mengalami perubahan bukan saja secara fisik tetapi juga secara psikologis. Mereka berusaha mencari jati diri dan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Pada masa remaja ini, mereka umumnya masih labil dan memiliki keingintahuan yang tinggi terhadap hal-hal yang belum diketahui sebelumnya sehingga mudah menerima pengaruh dari lingkungan, termasuk pengaruh yang negatif. Tidak heran banyak dari anak-anak yang berada di masa remaja ini jatuh dalam perbuatan-perbuatan yang tidak baik seperti: membolos dari sekolah, minum minuman keras, berjudi, merokok, dan lain sebagainya.

Beberapa dari mereka sebenarnya telah dididik dengan kedisiplinan di keluarga oleh orangtua, namun akibat pengaruh teman sebaya mereka akhirnya meninggalkan kebiasaan baik tersebut. Tidak sedikit dari orangtua yang heran ketika melihat perubahan drastis yang terjadi pada anak-anak remajanya. Bahkan sebagian dari orangtua tersebut seakan tak percaya mengetahui anaknya sudah melakukan tindak kejahatan seperti mencuri, kecanduan obat-obat terlarang dan lain-lain.

Untuk mengantisipasi hal tersebut orangtua hendaknya perlu melakukan pengawasan terhadap anak di masa remajanya. Melalui pengawasan, orangtua

melihat sejauhmana masing-masing anggota keluarga melaksanakan aturan yang telah ditetapkan serta mencegah terjadinya penyimpangan. Selain itu melalui pengawasan, orangtua dapat membantu anak-anak keluar dari kesulitan atau masalah. Dengan pengawasan, orangtua juga dapat mencegah anak dari penyalahgunaan kepercayaan yang diberikan. Jadi fungsi pengawasan tidak hanya semata-mata menghindarkan anak dari hal-hal negatif tetapi akan mampu mengoptimalkan kedisiplinan yang sudah ditanamkan sebelumnya. (Dachi, 2020)

Perkembangan emosi sangat berpengaruh dalam kehidupan remaja, baik secara fisik ataupun tingkah laku. Biasanya perkembangan emosi remaja dapat menentukan tingkah laku remaja baik itu ke arah yang positif ataupun kearah negatif. (Witono, 2021)

Masalah yang Sering Terjadi di Masa Remaja (Isu Sosial)

- a. Depresi akibat tekanan sosial dari media elektronik terutama terjadi pada remaja perempuan akibat kecenderungan FOMO (*fear of missing out*). Dimana remaja seakan merasa harus melakukan dan memiliki apa yang dilakukan dan dimiliki temannya termasuk penampilan fisik.
- b. Aktivitas seksual sudah bisa menjadi masalah bagi remaja karena pada umur tersebut (12 tahun ke atas), mayoritas sudah mengalami pubertas. Berbagai dampak negatif dari kurangnya pencegahan seperti kehamilan pada remaja dan penyakit seksual menular terjadi sejak dini.
- c. Penggunaan obat terlarang dan alkohol tidak dipungkiri semakin marak terjadi tidak hanya di kota besar atau metropolitan. Dampak negatif pada tubuh secara fisik hingga mental dapat menjerumuskan remaja pada berbagai masalah lebih berat seperti kriminalisme. (Rustaviani, 2021)

3. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Kepribadian Remaja

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan dan teman-teman sebaya dapat mempengaruhi kepribadian seorang remaja. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku positif akan menjadi daya dorong pembentuk kepribadian siswa yang baik. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah berfungsi dan bertujuan untuk memfasilitasi proses perkembangan kepribadian pada remaja.

Selanjutnya Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kepribadian remaja adalah orang tua dan keluarga remaja itu sendiri. Keluarga dikenal sebagai lingkungan pembentuk kepribadian yang pertama. Pandangan yang sangat menghargai posisi dan peran keluarga sebenarnya bukan merupakan sesuatu yang istimewa. Pandangan seperti itu sangat logis dan mudah dipahami karena beberapa alasan berikut : a. keluarga lazimnya merupakan pihak yang paling awal memberikan banyak perlakuan kepada anak. Begitu anak lahir, keluargalah yang langsung menyambut dan memberikan layanan interaktif kepada anak. b. sebagian besar waktu anak dihabiskan di lingkungan keluarga.c. karakteristik hubungan orang tua dan anak berbeda dari hubungan anak dengan guru maupun teman bermain.d. interaksi kehidupan orang tua dan anak di rumah bersifat “asli”, seadanya dan tidak dibuat-buat. (LEBONG, 2020)

KESIMPULAN

Pembahasan diatas yaitu dalam menjalani masa yang dikenal dengan masa transisi, remaja akan mengalami banyak gejolak yang akan menjadi permasalahan yang tidak berdiri sendiri, banyak faktor pemicu diantaranya secara internal maupun eksternal yang membawa kekhawatiran yang berlebihan. Hal ini menyebabkan anak remaja menjadi mudah cemas dan takut dalam mengungkapkan perasaan. Oleh karena itu kewajiban orang tua merupakan hal yang utama. Orang tua harus berusaha selalu memberikan teladan hidup yang baik sebagai refleksi atas iman dan kesadaran peranya. Sehingga remaja dapat tumbuh dalam berbagai segi kehidupan secara rohani, mental, psikologis, dan sosio emosionalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Geldard, K., & Geldard, D. (2011). *Konseling Remaja: Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda*. (Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peter, R. (2014). Sikap emosional ketika menghadapi krisis. *Humaniora*, 5(2), 881–888.
- Dachi, M. R. (2020). Pentingnya Pengawasan Orangtua Dalam Optimalisasi Kedisiplinan Remaja. *Teologi Praktika*, 1.
- LEBONG, S. 2. (2020, April 20). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Kepribadian Remaja. hal. 1.
- Rustaviani, E. (2021, February 17). 10 Permasalahan Remaja Saat Ini (Termasuk Isu Sosial) Yang Paling Sering Terjadi Di Indonesia Dan Solusinya. hal. 1.
- Witono, G. (2021, Mei Senin). Upaya Mengembangkan Emosi Remaja Dan Implikasinya. hal. 1.
- yd. (2021, Mei 6). Peran Orangtua Dalam pengembangan Aspek Sosial-Emosional Pada Anak Usia Dini. hal. 1.